

**ANALISIS FINANSIAL PADA USAHA JAMUR MERANG
(STUDI KASUS DI GAMPONG SUAK PUNTONG
KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN
NAGAN RAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana pertanian**

OLEH

**RASMIATI
11C10404097**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN

Telp.(0655) 7023552

MEULABOH, ACEH BARAT

Laman: www.utu.id, Email utu_agribisnis@yahoo.com Kode Pos 23615

Meulaboh, 10 Agustus 2016

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : RASMIATI
NIM : 11C10404097

Dengan judul:

Analisis Finansial Pada Usaha Jamur Merang (Studi Kasus di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan,

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP. 19630811 199203 1 001

Khori Suci Maifianti, SP, M.Si
NIDN. 01-2505-8701

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP. 19630811 199203 1 001

Yoga Nugroho, SP., MM
NIP. 19880106 201504 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR

FAKULTAS PERTANIAN

Telp.(0655) 7023552

MEULABOH, ACEH BARAT

Laman: www.utu.id, Email utu_agribisnis@yahoo.com Kode Pos 23615

Meulaboh, 5 September 2016

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : RASMIATI
NIM : 11C10404097

Dengan judul:

Analisis Finansial Pada Usaha Jamur Merang (Studi Kasus di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)

Yang telah di pertahankan didepan Komisi Ujian pada Tanggal 19 Januari 2016

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

Ketua : Ir. Rusdi Faizin, M.Si

Sekretaris : Khori Suci Maifianti, SP., M.Si

Anggota : Yoga Nugroho, SP., MM

Anggota : Liston Siringo-ringo, SP., M. Si

Mengetahui :
Ketua Program Studi Agribisnis

Yoga Nugroho, SP., MM
NIP. 19880106 201504 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : RASMIATI

NIM : 11C10404097

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, saya menyatakan kesediaan untuk di batalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 5 September 2016

Saya yang membuat pernyataan,

RASMIATI
11C10404097

KATA PERSEMBAHAN

Ya Allah

Tanpa izin Mu takkan hamba dapatkan gelar ini. Tanpa izin Mu takkan mampu hamba melewati semua ujian ini. Tanpa cinta, kasih dan sayang Mu takkan bias hamba bertahan hingga detik ini. Tanpa ilmu Mu takkan bisa hamba menjadi seorang yang berilmu. Engkau yang maha mengetahui.

Syukur Alhamdulillah...Sebuah langkah usai sudah satu cita telah kugapai Namun..itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan.

Ungkapan hati sebagai rasa terima kasihku

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk cahaya hidupku yang senantiasa ada dalam suka maupun duka selalu mendampingi saat ku lemah tak berdaya Ayahnda tercinta (Ramli) dan Ibunda tersayang (Umi) yang selalu memanjatkan doa kepada putrimu tercinta dalam setiap sujudmu. Terimakasih untuk semuanya, untuk ribuan tujuan yang harus ku capai, untuk jutaan impian yang akan kukejar agar hidup jauh lebih bermakna karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan. Setulus hatimu Ibu, searif arahanmu Ayah doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu menuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan sebit doa telah merangkul hidupku dihari depan yang cerah kini diriku telah selesai dalam studi sarjana bersama keridhaanmu ya Allah kupersembahkan karya kecil ini untukmu Ayah, Ibu... Mungkin tak dapat selalu terucap namun hati ini selalu bicara sungguh kusayang kalian.

Untuk keluarga besarku

Terimakasih kepada kakakku Ratna Julita, Erma Yunita, Rosmawar dan abangku satu-satunya Samsul Anwar beserta abang-abang dan kakak iparku serta keponakan Ati, Fadil, Dila, Syiva dan Muhammad tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian. Kalian menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

]

Untuk Dosen pembimbing tugas akhirku

Bapak Ir. Rusdi Faizin, M.Si dan Ibu Khori Suci Maifianti, SP., M.Si Terimakasih banyak saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas jasa dan bantuan kalian. Terimakasih juga kepada dosen penguji ku Bapak Yoga Nugroho, SP, MM dan Bapak Liston Siringo-ringo, SP, M.Si yang telah menyediakan waktu untuk menguji serta membimbing semoga Allah membalas semua bantuan dengan pahala yang setimpal.

Dan Terimakasih untuk semua teman-teman angkatan 2011 yang tak dapat kusebutkan satu persatu dan juga buat kawan kos Nurlaili, Mariani, Mala, Rika, dek Safna dan dek Novi dan Kak Suri yang selalu siap berbagi keluh kesah, bersama kita jalani suka duka perjuangan dan Insya Allah tiada kata akhir untuk sebuah persahabatan.

Rasmianti, SP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai, tak lupa pula Salawat beriring salam kami sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini berjudul **“Analisis Finansial Pada Usaha Jamur Merang (Studi Kasus di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)”**.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua, dimana tanpa do'a, dukungan dan kasih sayang mereka penulis tidak akan mampu melangkah kedepan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Rusdi Faizin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Khorisuci Maifianti, SP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah banyak membimbing dan membantu penulis hingga terselesaikannya penulisan akhir ini.
3. Bapak Yoga Nugroho, SP, MM, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Ir. Rusdi Faizin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

5. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma`ruf, SE., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Pertanian yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
7. Pemilik usaha budidaya jamur merang di Gampong Suak Puntong yang telah banyak membantu memberikan data dan penjelasan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian angkatan 2011 dan teman-teman yang memberikan arti sebuah persahabatan.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik karena keterbatasan buku maupun kemampuan penulis sendiri dalam mencari dan mengolah data yang ada, maka dari itu penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Atas segala bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan ini, AMIN.

Alue Peunyareng, 5 September 2016

Penulis

ABSTRAK

Rasmiati. Analisis Finansial Pada Usaha Jamur Merang (Studi Kasus di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya). Dibawah bimbingan Rusdi Faizin dan Khori Suci Maifianti.

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha budidaya jamur merang yang terletak di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*Proporsive sampling*) dengan menetapkan ciri sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik pengumpulan data dengan cara menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dalam suatu daftar untuk mengetahui bagaimana analisis finansial usaha budidaya jamur merang. Dari pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa NPV sebesar 423.921,-. Net B/C sebesar 1,08, nilai IRR sebesar 16%, BEP 4,500 berarti pada tahun ke 4 bulan ke 6 terjadi titik pulang pokok atau $TR=TC$, sehingga pada tahun tersebut arus penerimaan dapat menutupi segala biaya operasional dan biaya modal lainnya. Usaha budidaya jamur merang masih layak untuk dijalankan sampai terjadi kenaikan harga biaya sebesar 5% dan benefit turun sebesar 5%. Hal ini dikarena usaha ini memiliki hasil perhitungan positif yang menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur merang dinyatakan layak secara finansial. Saran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang budidaya jamur merang dan petani dapat menjalankan konsep manajemen yang baik, perlindungan tanaman agar resiko kerusakan hasil panen dapat diminimalisir sehingga usaha yang dijalankan lebih menguntungkan untuk dikembangkan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Budidaya Jamur Merang, Analisis Finansial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Jamur.....	4
2.2 Jamur Merang dan Cara Budidaya	5
2.2.1 Hama dan Penyakit Jamur.....	10
2.3 Studi Kelayakan Bisnis	11
2.3.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	11
2.3.2 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis.....	12
2.3.3 Manfaat Studi Kelayakan.....	12
2.4 Analisis Finansial	15
2.4.1 <i>Net Present Value</i> (NPV).....	16
2.4.2 <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C Ratio)	17
2.4.3 <i>Internal Rate Of Return</i> (IRR)	18
2.4.4 <i>Break Event Point</i> (BEP)	18
2.5 Analisis Sensitivitas	19
2.6 Kerangka Pemikiran.....	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	21
3.1 Metode Pengumpulan Data	21
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.4 Metode Analisis Data.....	22
3.5 Asumsi Dasar	25

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	27
4.2 Analisis Finansial.....	28
4.2.1 Sumber Modal	28
4.2.2 Kebutuhan Modal dan Investasi	29
4.2.3 Biaya Tetap.....	30
4.2.4 Biaya Variabel.....	31
4.2.5 Total Biaya	31
4.2.6 Penerimaan	32
4.2.7 Keuntungan.....	33
4.2.8 Kriteria Kelayakan Usaha.....	34
4.3 Analisis Sensitivitas	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Biaya Kebutuhan Modal Investasi	29
2. Total Biaya Tetap Usaha Budidaya Jamur Merang	30
3. Total Biaya Variabel Usaha Budidaya Jamur Merang	31
4. Total Biaya Usaha Budidaya Jamur Merang	32
5. Hasil Analisis Kelayakan Sensitivitas	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	20

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	41
2. Biaya Investasi Pada Usaha Jamur Merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015	43
3. Biaya Tetap Pada Usaha Jamur Merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015	44
4. Biaya Tidak Tetap Pada Usaha Jamur Merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015	45
5. Biaya Total Usaha Budidaya Jamur Merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2019	46
6. Total Penerimaan Usaha Budidaya Jamur Merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2019	47
7. Total Penerimaan Usaha Budidaya Jamur Merang Tahun 2015-2019 .	48
8. Keuntungan usaha budidaya jamur merang Tahun 2015-2019	49
9. Perhitungan nilai NPV, Net B/C, IRR, dan BEP usaha budidaya jamur merang Tahun 2015-2019	50
10. Analsis Kriteria nilai NPV, Net B/C, IRR, dan BEP	52
11. Perhitungan nilai NPV, Net B/C, IRR, dan BEP usaha budidaya jamur merang Tahun 2015-2019. Estimasi biaya naik 5%	53
12. Analsis Kriteria Investasi biaya naik 5 %	55
13. Perhitungan nilai NPV, Net B/C, IRR, dan BEP usaha budidaya jamur merang Tahun 2015-2019. Estimasi biaya turun 5 %	56
14. Analsis Kriteria Investasi benefit turun 5 %	58
15. Analisis Kelayakan sensitivitas usaha budidaya jamur merang Tahun 2015-2019	59
16. Dokumentasi penelitian pada usaha jamur merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya	60

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya, pemenuhan kebutuhan manusia terhadap jamur hanya mengandalkan kemurahan alam. Jamur hanya tumbuh secara alami pada musim hujan. Inisiatif pembudidayaan jamur dilakukan saat kebutuhan terus meningkat, sedangkan persediaan di alam terbatas. Berkat pengamatan dan ketelitian mempelajari cara hidupnya, manusia berhasil membudidayakan jamur untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat setiap saat (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Jamur merupakan salah satu komoditi yang mempunyai harapan di masa depan, mengingat permintaan pasar cukup tinggi sedangkan produksi rendah. Singapura misalnya, membutuhkan 100 ton jamur merang setiap bulan dan Malaysia membutuhkan jamur merang sekitar 15 ton tiap minggunya. Kebutuhan jamur merang di pasaran dalam negeri juga mempunyai prospek yang sangat cerah. Kebutuhan jamur merang untuk Jakarta, Bogor, Sukabumi, Bandung, dan sekitarnya rata-rata 15 ton setiap harinya (Mayun, 2007).

Jamur mempunyai nilai gizi (terutama protein) yang cukup tinggi namun berkolesterol rendah juga berkhasiat obat. Jamur merang kaya akan protein kasar dan karbohidrat bebas Nitrogen (*N - face carbohydrate*). Tingkat kandungan serat kasar dan abunya moderat atau sedang, sedangkan kandungan lemaknya rendah. Namun jamur merupakan sumber protein dan mineral yang baik dengan kandungan Kalium (K), dan fosfor (P) tinggi. Jamur merang juga mengandung kalsium, magnesium, tembaga, seng, besi. Sementara logam berat beracun seperti Pb dan Cd tidak terkandung dalam jamur merang. Jamur juga mengandung

bermacam-macam vitamin. Walaupun tidak mengandung vitamin A, tapi kandungan riboflavin, tiamin, cukup tinggi (Sinaga, 2009).

Saat ini kebutuhan akan protein dan makanan yang bergizi tinggi sudah sangat mendesak sekali, mengingat makin menyempitnya areal persawahan dan pertanian serta pertambahan penduduk dari tahun ke tahun. Mengingat kandungan gizinya, kiranya jamur merang dapat dijadikan alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jamur merang umumnya tumbuh pada media yang mengandung sumber selulosa, misalnya pada tumpukan merang, limbah penggilingan padi, limbah pabrik kertas, ampas sagu, ampas tebu, sisa kapas, kulit buah pala, dan sebagainya. Selain pada kompos merang, jamur dapat tumbuh pada media lain yang merupakan limbah pertanian sehingga limbah tidak terbuang sia-sia karena memberi nilai tambah. Namun demikian walaupun tidak tumbuh pada media merang nama *Volvariella volvaceae* selalu diartikan jamur merang (Sinaga, 2009).

Jamur merang dibudidayakan di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya melalui pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani untuk memanfaatkan limbah pertanian yang ada sebagai media budidaya jamur merang sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Budidaya jamur merang juga sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar sebagai lahan pekerjaan baru yang tidak membutuhkan modal besar akan tetapi menjanjikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Finansial Usaha Jamur Merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana analisis finansial usaha jamur merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha jamur merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini:

1. Bagi Petani Jamur Merang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi seluruh petani yang membudidayakan jamur merang dalam hal peningkatan pendapatan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian dan analisis yang didapat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan tentang Usaha Jamur Merang.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang budidaya jamur merang kepada peneliti selanjutnya dan mejadi sebagai bahan tambahan perbendaharaan perpustakaan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jamur

Pengertian Jamur adalah organisme eukariot (inti selnya dilapisi selaput atau telah memiliki membran) yang tidak berklorofil. Jamur ada yang bersel tunggal (uniseluler) dan ada yang bersel banyak (multiseluler). Sel jamur (Fungi) tubuhnya terdiri atas benang-benang yang berderet yang membentuk benang halus atau disebut hifa. Hifa ini kemudian bercabang-cabang dan berbentuk anyaman. Hifa yang berbentuk anyaman ini dinamakan miselium. Pada hifa terdapat juga spora yang berperan dalam proses reproduksi. Jamur saprofit hidup dari sisa organik atau bahan yang sudah mati sedangkan jamur parasit hidup dari mengambil makanan secara langsung dari inangnya tempat jamur tersebut menumpang (Mawardi.A dan Hidayani.F, 2014).

Menurut Campbell (2003), jamur adalah eukariota dan sebagian besar adalah eukariota multiseluler. Meskipun fungi pernah dikelompokkan ke dalam kingdom tumbuhan, fungi adalah organisme unik yang umumnya berbeda dari eukariota lainnya ditinjau dari cara memperoleh makanan, organisasi struktural serta pertumbuhan dan reproduksi.

Jamur banyak ditemukan pada lingkungan sekitar yang tumbuhan subur khususnya pada musim hujan karena jamur menyukai habitat yang tempatnya lembab. Tetapi jamur dapat ditemukan disemua tempat yang terdapat materi organik. Jamur memiliki morfologi tubuh yang unik, tubuh jamur ada yang berbentuk payung, mangkuk, bulat, seperti kuping dan berbentuk setengah lingkaran. Jamur berkembang biak atau bereproduksi untuk mempertahankan keturunannya dengan beberapa cara, ada yang secara tak kawin (aseksual) dan ada

cara kawin (seksual). Umumnya jamur berkembang biak dengan cara spora. Spora jamur ini dibedakan mejadi 2, yaitu spora aseksual dan spora seksual. Perbedaan keduanya didasarkan atas cara pembelahannya. Didalam hidup jamur, fase hidupnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu; fase haploid (n) dan fase diploit (2n), pada fase hiploitnya berupa miselium dan fase diploitnya berupa zigot, kedua fase tersebut terjadi baik pada jamur yang bersel tunggal (*uniselular*) maupun pada jamu bersel banyak (*multiselular*) (Sinaga, 2009).

2.2 Jamur Merang dan Cara Budidaya

Jamur merang merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai masa depan baik untuk dikembangkan. Hingga kini sudah semakin banyak orang mengetahui nilai gizi jamur merang dan manfaatnya bagi kesehatan manusia, sehingga permintaan jamur merang terus meningkat, dilain pihak produksi jamur merang di Indonesia masih sangat terbatas sehingga nilai ekonomi jamur merang semakin meningkat (Sinaga, 2009).

Jamur merang selain memiliki kandungan gizi yang tinggi, budidayanya pun lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembudidayaan jamur yang lainya. Ini karena jamur merang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Dapat ditanam pada lahan yang sempit yaitu dengan cara penanaman yang bertingkat
2. Tidak bergantung pada musin. Ini karena jamur merang dapat hidup baik dalam musim penghujan maupun musim kemarau
3. Dapat ditanam dengan menggunakan bahan tanaman yang berasal dari limbah pertanian atau limbah yang biasanya terbuang begitu saja

4. Dapat dibudidayakan oleh semua orang, baik yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan karena penanamannya tidak terikat oleh waktu
5. Dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai ekonomis dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan (Mawardi. A dan Hidayani. F, 2014).

Lebih lanjut Mawardi dan Hidayani menjelaskan langkah-langkah penanaman jamur merang adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan substrat tanaman (media tumbuh jamur)
2. Penyiapan lokasi atau bangunan
3. Pemanenan

Jamur merang termasuk dalam golongan jamur saprofit yaitu jamur yang tumbuh pada substrat organik dari hewan maupun tumbuhan yang sudah mati dan akan mengubah substrat menjadi zat yang mudah diserap (Parjimo dan Andoko, 2008).

Menurut Agusningtiyas (2010) cara membudidaya jamur merang adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Rumah Untuk Jamur (Kumbung)

Kumbung bisa di buat dari rangka besi serta dinding plastik, rangka bambu dinding serta atap plastik, rangka bambu dinding daun nipah serta atap plastik, maupun bangunan batu permanen. Ukuran kumbung yang ideal yaitu 6 m x 4 m dengan tinggi 2, 5 m. Di dataran medium untuk menjaga suhu kumbung supaya terus panas, dinding kumbung dilapis dengan *styrofoam* (Agusningtiyas, 2010).

Kumbung terbagi dalam dua baris rack bedengan dari kawat atau mungkin bambu dengan rangka besi/ bambu /kayu. Tiap-tiap baris terbagi dalam

3-5 tingkat rack bedengan. Kumbung dilengkapi dengan jendela atau mungkin *electric blower* untuk aliran udara, lampu (*50 foot candle*) yang bisa dipindah-pindah atau mungkin dicabut apabila tengah dikerjakan pasteurisasi serta dipasang waktu pembentukan badan buah. Lampu TL daylight (neon) 60 watt sejumlah dua buah serta dua buah pemanas (*heater*) dipakai untuk melindungi suhu ruang $32^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ (Mayun, 2007).

2. Pembuatan Pembangkit Uap

Pembangkit uap bisa dikerjakan dengan memakai 2 buah tangki (200 ltr) yang disambung dengan pipa bambu serta paralon ke kumbung. Tangki diisi air ditempatkan lewat cara dibaringkan diatas tungku diluar kumbung, lalu disambung dengan pipa bambu (yang menempel pada tangki) serta pipa paralon yang tidak tipis ke kumbung. Didalam kumbung, pipa ini berlubang lubang untuk mengeluarkan uap air panas yang datang dari air dalam tangki yang dididihkan. Ukuran pipa paralon yaitu 2-3 cm. Pipa paralon ditempatkan diatas lantai kumbung ditengah-tengah ruang, serta tiap-tiap meternya di beri lubang 8 buah untuk mengeluarkan uap panas (Agusningtiyas, 2010).

3. Pengisian Media serta Pasteurisasi

Sesudah fermentasi media sepanjang 2-4 hari, bahan kompos dimasukkan ke bagian rak-rak bedengan setinggi 15-20 cm. Lalu uap panas dimasukkan ke kumbung lewat pipa untuk meraih temperatur 70°C sepanjang 2-4 jam. Sesudah pasteurisasi, biarlah udara-udara segar untuk masuk hingga temperatur turun sampai meraih $30\text{-}50^{\circ}\text{C}$. Penurunan temperatur menghabiskan waktu ± 24 jam. Sesudah temperatur turun jadi $30^{\circ}\text{-}35^{\circ}\text{C}$, 8-12 jam lalu bedengan dalam rak-rak siap untuk ditanami bibit. Bibit yang dibutuhkan 1-6% dari berat basah media,

bergantung pada strain bibit. Bibit yang dipakai telah terlebih dulu dipisahkan hingga tak berbentuk gumpalan lagi. Bibit itu disebar pada semua permukaan kompos. Untuk rak dengan dengan panjang 3 meter serta lebar 1 meter diperlukan 4-6 botol bibit berkapasitas 500 ml. Sesudah bibit ditempatkan, tutup jendela serta pintu sepanjang 3 hari. Upayakan supaya temperatur dalam ruang dipertahankan untuk berikan peluang miselium tumbuh serta berpenetrasi ke semua kompos media tumbuh. Besar temperatur amat bergantung pada strain jamur yang dipakai. Tetapi biasanya jamur yang ada di Indonesia tumbuh baik pada temperatur 30°-35°C. Selubung plastik bisa dipakai untuk menambah temperatur (Mawardi, 2014).

Delapan hari sesudah bibit ditempatkan, upayakan supaya sinar masuk ke kumbung untuk mempercepat pembentukan primordia jamur. Selekasnya sesudah primordia terbentuk, aliran hawa segar sangat dibutuhkan untuk mempercepat perubahan badan buah jamur (Agusningtiyas, 2010).

4. Pengairan serta penyiraman

Semprotkan air dengan sprayer pada permukaan rack bedengan. Campur Urea pada air yang disemprotkan (2-3 sendok makan Urea dalam 20 liter air), serta penyemprotan dikerjakan apabila bedengan kering (Parjimo dan Andoko, 2007).

5. Proses Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dibutuhkan yaitu melindungi suhu serta kelembapan. Upayakan suhu dapat meraih 30°-35°C, sedang kelembapan sekitar 80-90%. Selainnya jamur-jamur liar, terlebih type *Coprinus* mesti dibuang (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

6. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Pengendalian OPT dikerjakan dengan cara preventif yakni melindungi kebersihan kumbung dengan beberapa langkah sebagai berikut (Agusningtias, 2010):

- a. Hawa masuk serta keluar baiknya tersaring.
- b. Pakai keset (foam) yang tiap-tiap hari dibasahi dengan 2% karbol atau mungkin 2% kloroks.
- c. Bersihkan kumbung dari kotoran atau mungkin sisa-sisa merang. Sterilisasi dengan penyemprotan larutan formalin 2%.
- d. Membersihkan tangan serta kaki dan memakai baju bersih.
- e. Jauhi keluar masuk kumbung terus-terusan.
- f. Buang kompos atau mungkin bibit yang sudah jatuh ke tanah, kotoran, media tercemar, serta Coprinus dalam kantung tertutup.
- g. Petik sesegera barangkali jamur yang payungnya telah berkembang serta letakkan di keranjang yang bersih dan disimpan ditempat tertutup.
- h. Cermati kebersihan waktu menyiram, memanen serta bersihkan gulma dari jamur.

7. Panen serta Pascapanen

Jamur pertama tampak kurun waktu 15–25 hari sesudah bibit ditempatkan. Jamur merang tak boleh dibiarkan hingga mencapai ukuran maksimumnya, namun mesti dipanen sebelum atau tepat sesudah selaput sobek. Waktu panen, jamur diangkat serta dipelintir dengan hati-hati hingga jamur yang tumbuh di sampingnya tak rusak. Panen dikerjakan sepanjang 20–30 hari, dengan interval dua hari sekali. Produktivitas jamur dinyatakan dalam nilai BER,

yakni persentase keseluruhan produksi pada berat media substrat. Nilai BER jamur merang dapat meraih 29, 54% berarti keseluruhan produksi jamur yaitu 13, 5 kg untuk tiap-tiap 45, 7 kg jerami kering (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Umur simpan *jamur merang* amat singkat. Langkah untuk memperpanjang daya taruh yaitu sebagai berikut (Parjimo dan Andoko, 2007):

- a. Dibungkus dengan kain batis (*cheese cloth*) lalu disimpan dalam refrigerator pada suhu 15°C.
- b. Dikemas dalam styrofoam chest dengan letakkan es pada basic styrofoam.
- c. Dikemas dalam wadah datar yang dialasi daun pisang.
- d. Tak hanya dikonsumsi fresh jamur pun bisa di proses jadi bentuk kering, kalengan, asinan serta pasta.

2.2.1 Hama dan Penyakit Jamur

Didalam pembudidayaan jamur tentu mengalami kendala, diantaranya akan muncul hewan pengganggu (hama) yang dapat mengganggu dalam pertumbuhan jamur yang sedang dibudidayakan. Biasanya untuk membasmi hama ini digunakan insektisida, namun ini akan sangat membahayakan pertumbuhan kuncup-kuncup jamur. Karena didalam insektisida biasanya terdapat fungisida yaitu senyawa pencegah atau pembasmi jamur. Dengan demikian bukan saja hama yang akan mati, tetapi jamur juga akan mati (Parjimo dan Andoko, 2007).

1. Hama Jamur

Hama yang sering merusak substrat tanaman jamur dan merugikan jamur diantaranya adalah rayap, lalat, cacing, tikus dan celurut. Hama yang sering mengganggu pertanian jamur adalah serangga. Salaha satunya adalah hama kutu, hama ini merusak jamur sejak kuncup jamur samapai jamur siap panen.

2. Penyakit Jamur

Penyakit yang banyak mengganggu substrat tanam jamur. Umumnya disebabkan oleh bakteri dan jamur lain, untuk mencegah kehadiran jasad penyebab hama diperlukan pengontrolan sejak awal pertumbuhannya. Pertumbuhan jamur lain menjadi penyebab penyakit pada tubuh jamur seperti *Penicilium*, *Aspergillus*, *Coprinus*, *Corticium* dan *Sclerotium*.

2.3 Studi Kelayakan Bisnis

2.3.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan hasil. Menurut Subagyo (2008) Studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan. Sedangkan menurut Umar (2009) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga pada saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Selanjutnya menurut Khasmir dan Jakfar (2003) pengertian studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Menurut Siswanto Sutojo (2002) hal-hal yang perlu diketahui dalam studi kelayakan adalah:

1. Ruang lingkup kegiatan proyek.
2. Cara kegiatan proyek dilakukan.

3. Evaluasi terhadap aspek-aspek yang akan menentukan berhasilnya seluruh proyek.
4. Sarana yang diperlukan oleh proyek.
5. Hasil kegiatan proyek tersebut, serta biaya-biaya yang harus ditanggung untuk memperoleh hasil tersebut.
6. Langkah-langkah untuk mendirikan proyek atau memperluas proyek, beserta jadwal masing-masing proyek.

2.3.2 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Dalam pelaksanaan suatu usaha kelayakannya perlu dianalisis sehingga usaha atau proyek yang akan dijalankan tidak akan sia-sia serta tidak akan menimbulkan masalah yang tidak diperlukan dimasa yang akan datang. Ada lima tujuan kelayakan usaha yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan sebuah usaha (Khasmir dan Jakfar (2003):

1. Menghindari risiko kerugian
2. Memudahkan perencanaan
3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan
4. Memudahkan pengawasan
5. Memudahkan pengendalian

2.3.3 Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Husein Umar (2009) seperti diketahui, hasil dari suatu studi kelayakan bisnis adalah laporan tertulis. Isi laporan studi kelayakan bisnis menyatakan bahwa suatu rencana bisnis layak direalisasikan. Namun bisa saja terjadi ada pihak-pihak tertentu yang memerlukan laporan tadi sebagai bahan

masukannya utama dalam rangka mengkaji ulang untuk turut serta menyetujui atau sebaliknya menolak kelayakan laporan tadi sesuai dengan kepentingannya. Mungkin saja terjadi bahwa hasil studi kelayakan yang telah dinyatakan layak ternyata pada akhirnya tidak dilaksanakan. Hal ini misalnya dapat disebabkan oleh pengambil keputusan akhir yang menolak karena adanya intervensi pihak lain yang merasa kepentingannya tidak terpenuhi.

Terlepas dari persoalan diatas, pihak-pihak yang membutuhkan laporan studi kelayakan bisnis itu dapat dijelaskan dibawah ini (Husein Umar, 2009).

1. Pihak Investor

Jika hasil studi kelayakan yang telah dibuat ternyata layak direalisasikan, pemenuhan kebutuhan akan pendanaan dapat mulai dicari. Misalnya dengan mencari investor atau pemilik modal yang mau turut sertamenanamkan modalnya pada proyek yang akan dikerjakan itu, sudah tentu calon investor ini akan mempelajari laporan studi kelayakan bisnis yang telah dibuat karena calon investor mempunyai kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan diperoleh serta jaminan keselamatan atas modal yang akan ditanamkannya (Husein Umar, 2009).

2. Pihak Kreditor

Pendanaan proyek dapat juga dipinjam dari bank. Pihak bank, sebelum memutuskan untuk memberikan kredit atau tidak, perlu mengkaji ulang studi kelayakan bisnis yang telah dibuat, termasuk mempertimbangkan sisi-sisi lain, misalnya bonafiditas dan tersedianya bangunan yang dimiliki perusahaan (Siswanto Sutojo, 2002) .

3. Pihak Manajemen Perusahaan

Studi kelayakan bisnis dapat dibuat oleh pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (sendiri). Terlepas dari siapa yang membuat, pembuatan skripsi ini merupakan upaya dalam rangka merealisasikan ide proyek yang ujung-ujungnya bermuara pada peningkatan usaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Sebagai pihak yang menjadi project leader, sudah tentu pihak manajemen perlu mempelajari studi kelayakan itu, misalnya dalam hal pendanaan, berapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan dari kreditor (Ibrahim, 2003).

4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat

Penyusunan studi kelayakan bisnis perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena bagaimanapun pemerintah dapat secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi kebijakan perusahaan. Penghematan devisa Negara, penggalakan ekspor nonmigas dan pemakaian tenaga kerja massal merupakan contoh-contoh kebijakan pemerintah di sektor ekonomi. Proyek-proyek bisnis yang membantu kebijakan pemerintah inilah yang diprioritaskan untuk dibantu, misalnya dengan subsidi dan keringanan lain (Soeharto, 2002).

5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Dalam menyusun studi kelayakan bisnis perlu juga dianalisis manfaat yang akan didapat dan biaya yang akan ditimbulkan oleh proyek terhadap perekonomian nasional. Aspek-aspek yang perlu dianalisis untuk mengetahui biaya dan manfaat tersebut antara lain ditinjau dari aspek rencana pembangunan nasional, distribusi nilai tambah pada seluruh masyarakat, nilai

investasi per tenaga kerja, pengaruh sosial, serta analisis kemanfaatan dan beban sosial. Jadi, jelas bahwa studi kelayakan bisnis yang dibuat perlu dikaji demi tujuan-tujuan pembangunan ekonomi nasional (Firdaus, 2008).

2.4 Analisis Finansial

Finansial berasal dari bahasa Inggris dengan kata *financial* yang dalam kajian ekonomi kita berarti sistem keuangan. Analisis finansial merupakan kegiatan menganalisa laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih akurat, dan disajikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Bambang Riyanto (2000) Analisis finansial (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, sehingga pada suatu saat tertentu nilai aktiva, utang, dan modal sendiri dapat tertutupi dengan aktivitas usaha dan laporan rugi/laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Sedangkan menurut Harahap (2006) analisis finansial menggambarkan kondisi keuangan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Subramanyam *et al* (2005) analisis finansial merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Soeharto Iman (2002) mengkaji kelayakan Usaha dari aspek finansial meliputi: Besaran Investasi, membuat perkiraan biaya investasi, proyeksi pendapatan, membuat model penilaian dan kriteria penilaian. Demikian pula menurut Gray, *et.al* (2007) menyatakan dalam mengkaji kelayakan usaha dari aspek analisis finansial tahapan-tahapan yang perlu dipertimbangkan meliputi: NPV, Net B/C Ratio, IRR, PBP dan BEP

2.4.1 Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) atau nilai sekarang bersih adalah analisis manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu usaha dilaksanakan dilihat dari nilai sekarang (*present value*) arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan (Bambang Riyanto, 2000). Arus kas bersih adalah laba bersih usaha ditambah penyusutan, sedang jumlah investasi adalah jumlah total dana yang dikeluarkan untuk membiayai pengadaan seluruh alat-alat produksi yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha. Jadi, untuk menghitung NPV dari suatu usaha diperlukan data tentang: (1) jumlah investasi yang dikeluarkan, dan (2) arus kas bersih per tahun sesuai dengan umur ekonomis dari alat-alat produksi yang digunakan untuk menjalankan usaha yang bersangkutan dan suku bunga yang relevan (Gray, *et.al*, 2007).

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan NVP adalah:

1. $NVP > 0$, artinya usaha sudah dinyatakan menguntungkan, dengan kata lain jika NVP lebih besar dari nol maka rencana investasi diterima dan dapat dilaksanakan. Artinya usaha layak untuk dijalankan.

2. $NVP = 0$, artinya usaha mampu mengembalikan persis sebesar modal sosial *opportunity cost* faktor produksi normal, dengan kata lain usaha tersebut tidak untung dan tidak merugi. Artinya usaha masih dalam pertimbangan untuk di jalankan.
3. $NVP < 0$, artinya usaha tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan, dengan kata lain jika NVP lebih kecil dari nol maka rencana investasi ditolak atau sebaiknya tidak diteruskan. Artinya usaha tidak layak untuk di jalankan. (Subagyo, 2008).

2.4.2 Net Benefit Cost Rasio (Net B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif atau dengan kata lain Net B/C adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif dan ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat *benefit* akan kita peroleh dari *cost* yang kita keluarkan (Gray, *et.al*, 2007).

Kriteria investasi berdasarkan Net B/C Ratio adalah (Ibrahim, 2003):

1. $Net\ B/C > 1$, maka $NVP > 0$ usaha menguntungkan, dengan kata lain jika B/C lebih besar dari 1, maka usaha dikatakan efisien karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Artinya usaha layak untuk di jalankan.
2. $Net\ B/C = 1$, maka $NVP = 0$ usaha berada pada titik impas, dengan kata lain jika B/C sama dengan 1, maka usaha dikatakan impas karena keuntungan yang diperoleh sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Artinya usaha masih dalam pertimbangan untuk di jalankan.

3. Net $B/C < 1$, maka $NVP < 0$ usaha merugikan, dengan kata lain jika B/C lebih kecil dari 1, maka usaha dikatakan tidak efisien karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Artinya usaha belum layak untuk dijalankan.

2.4.3 Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah tingkat bunga yang menunjukkan bahwa suatu jumlah nilai sekarang netto (NPV) sama dengan jumlah seluruh biaya investasi, dimana dapat diartikan sebagai tingkat bunga yang menyebabkan $NVP = 0$. Tingkat IRR mencerminkan tingkat suku bunga maksimal yang dapat dibayarkan oleh usaha untuk sumberdaya yang digunakan. Suatu investasi dikatakan layak, apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku dan sebaliknya. Suatu proyek akan dipilih bila nilai IRR yang dihasilkan lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang berlaku ($IRR > social\ discount\ rate$). Bila $IRR < social\ discount\ rate$ menunjukkan bahwa modal proyek akan lebih menguntungkan bila didepositokan di bank dibandingkan bila digunakan untuk menjalankan proyek (Harahap, 2006).

2.4.4 Break Event Point atau Titik Impas (BEP)

Titik impas adalah suatu kondisi pada saat tingkat produksi atau besarnya pendapatan sama besarnya dengan pengeluaran perusahaan, sehingga pada saat itu perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian (Firdaus, 2008).

Menurut Abdullah (2004) analisis *Break even point* (BEP) disebut juga *Cost Volume Profit Analysis*. Arti penting analisis *break even point* (BEP) bagi

menejer perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan adalah sebagai berikut, yaitu :

- Guna menetapkan jumlah minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- Penetapan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba tertentu.
- Penetapan seberapa jauhkan menurunnya penjualan bisa ditolerir agar perusahaan tidak menderita rugi.

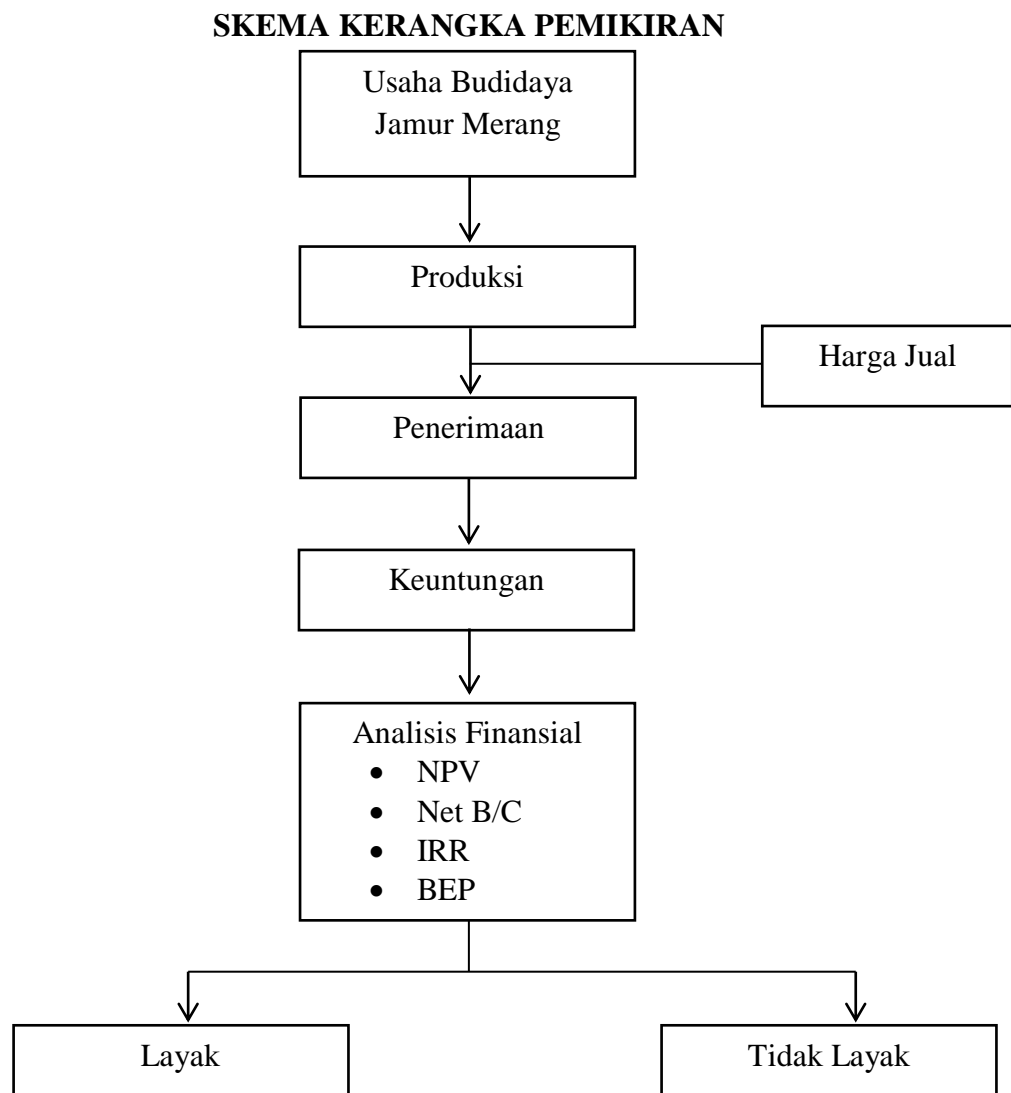
2.5 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisis suatu usaha jika terjadi kesalahan atau perubahan pada perhitungan biaya dan penjualan. Setiap kemungkinan yang terjadi dilihat pengaruhnya terhadap usaha. Implikasi dari kondisi tersebut harus diadakan analisis kembali untuk berbagai kemungkinan yang terjadi pada kondisi riil. Analisis usaha umumnya berdasarkan pada nilai dari perkiraan yang dapat terjadi pada masa mendatang (Umar, 2009).

2.6 Kerangka Pemikiran

Analisis kelayakan merupakan suatu hal yang paling penting bagi seseorang ataupun organisasi yang akan menjalankan atau sedang menjalankan suatu usaha. Dari usaha budidaya jamur merang diperoleh produksi yang akan dijual dengan tingkat harga tertentu. Dari hasil penjualan diperoleh manfaat (*benefit*) dalam bentuk uang yang diterima oleh pemilik usaha yang disebut penerimaan atau pendapatan kotor.

Penerimaan atau pendapatan kotor tersebut bila dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan maka akan diperoleh pendapatan bersih atau disebut keuntungan dari usaha tersebut. Keuntungan usaha juga dapat diketahui dengan analisa finansial (NVP, Net B/C Ratio, IRR, BEP dan PBP). Analisis finansial dalam hal ini dipengaruhi oleh bunga bank sehingga akan terlihat apakah usaha tersebut menguntungkan (layak), atau tidak menguntungkan (tidak layak) untuk dijalankan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yaitu pada usaha budidaya jamur merang milik Bapak Ir. Rizal.

Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*), dengan alasan bahwa daerah ini merupakan tempat budidaya jamur merang yang ada di Kecamatan Kuala Pesisir. Waktu penelitian dilakukan mulai Bulan Juli sampai dengan bulan September 2015.

3.2 Metode pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat data kuantitatif. Data primer adalah data yang belum tersedia, sehingga untuk mendapatkannya harus diperoleh dari sumber aslinya yaitu wawancara langsung dengan pemilik usaha budidaya jamur merang. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau sudah dikumpulkan untuk suatu tujuan sebelumnya yang bersumber dari beberapa instansi terkait, studi pustaka, internet, dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Biaya adalah sejumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi jamur merang.
- b. Penerimaan adalah hasil dari penjualan produksi jamur merang yang diterima oleh para pengusaha.

- c. Pendapatan adalah penerimaan bersih setelah adanya pengurangan antara penerimaan dan total biaya.
- d. BEP adalah penghitungan titik impas usaha petani jamur merang
- e. IRR adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.
- f. PBP adalah lamanya waktu pengembalian investasi pada periode tertentu
- g. NPV adalah selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon
- h. B/C adalah penghitungan kelayakan usaha jamur merang
- i. Sensitivitas adalah menguji kepekaan proyek terhadap kemungkinan risiko perubahan manfaat dan biaya.

3.4 Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis aspek finansial yang terdiri dari berbagai kriteria investasi seperti :

1. *Net Present Value* (NPV). Untuk menghitung NPV, terlebih dahulu kita harus tahu berapa PV kas bersihnya. PV kas bersih dapat dicari dengan jalan membuat dan menghitung dari *cash flow* usaha selama umur investasi tertentu, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \dots\dots\dots(\text{Gray. dkk, 2007})$$

Dimana:

- B_t = Manfaat pada tahun *t* (Rp)
- C_t = Biaya pada tahun *t* (Rp)
- i* = Tingkat suku bunga (%)
- n* = Umur usaha (Tahun)

Kriteria kelayakannya:

- ✓ $NVP > 0$, artinya usaha sudah dinyatakan menguntungkan, dengan kata lain jika NVP lebih besar dari nol maka rencana investasi diterima dan dapat dilaksanakan.
 - ✓ $NVP = 0$, artinya usaha mampu mengembalikan persis sebesar modal sosial *opportunity cost* faktor produksi normal, dengan kata lain usaha tersebut tidak untung dan tidak merugi.
 - ✓ $NVP < 0$, artinya usaha tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan, dengan kata lain jika NVP lebih kecil dari nol maka rencana investasi ditolak atau sebaiknya tidak diteruskan.
2. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*. Perbandingan antara besarnya manfaat dengan biaya, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots(\text{Gray. dkk, 2007})$$

Dimana:

B_t = Benefit (penerimaan kotor pada tahun ke-t)

C_t = Cost (biaya kotor pada tahun ke-t)

n = umur ekonomis proyek (tahun)

i = tingkat suku bunga yang berlaku (%)

Kriteria yang dapat diperoleh dari penghitungan Net B/C antara lain:

- ✓ $\text{Net B/C} > 1$, artinya usaha menguntungkan, dengan kata lain jika B/C lebih besar dari 1, maka usaha dikatakan efisien karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan

- ✓ Net B/C = 1, artinya usaha berada pada titik impas, dengan kata lain jika B/C sama dengan 1, maka usaha dikatakan impas karena keuntungan yang diperoleh sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan
 - ✓ Net B/C < 1, artinya usaha merugikan, dengan kata lain jika B/C lebih kecil dari 1, maka usaha dikatakan tidak efisien karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari jumlah biaya yang dikeluarkan
3. *Internal Rate of Return* (IRR). Kriteria layak atau tidak layak bagi suatu usaha adalah bila IRR lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang berlaku saat usaha itu dilaksanakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \dots\dots\dots(\text{Gray, dkk, 2007})$$

Dimana:

i_1 = Nilai diskon faktor pada saat NPV₁ (%)

i_2 = Nilai diskon faktor pada saat NPV₂ (%)

NPV₁ = Nilai NPV positif (Rp)

NPV₂ = Nilai NPV negatif (Rp)

4. *Break Event Point* (BEP) adalah suatu keadaan yang menunjukkan perusahaan tidak rugi dan tidak untung. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_1 - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p} \dots\dots\dots(\text{Ibrahim, 2003})$$

Dimana:

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat BEP

TC_1 = Jumlah total cost yang telah didiskon faktorkan

B_{icp} = Jumlah benefit yang telah didiskon faktorkan sebelum
BEP

- B_p = Jumlah benefit pada BEP berada
 n = Tahun
 i = Tingkat suku bunga

3.5 Asumsi Dasar

Asumsi dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode analisis kelayakan finansial diproyeksikan mulai tahun 2015-2019
2. Penentuan harga jamur merang menggunakan harga yang berlaku berdasarkan tahun 2015 dan berlaku untuk tahun-tahun berikutnya.
3. Tingkat diskon faktor yang digunakan 13% per tahun, sesuai dengan suku bunga kredit mikro pada bank Aceh tahun 2015.
4. Periode panen yaitu 2 bulan 1 kali mulai dari hari ke 25 sampai hari ke 60 pada bulan kedua setelah penanaman. Berarti dalam 1 tahun terjadi 6 kali panen.
5. Jumlah produksi jamur merang rata-rata 18 kg/hari hasil dari jumlah produksi dalam 1 tahun dibagi per periode panen atau sama dengan hasil dari pembagian 3.950 kg dengan 210 hari dalam 6 kali panen.
6. Pembelian bahan baku setiap tahun tidak mengalami perubahan, atau sama dengan pembelian yang bahan baku pada tahun 2015. Maka diproyeksikan jumlah produksinya sama pada tiap tahun.
7. Biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan setiap tahun tidak berubah karena bersifat statis untuk dikeluarkan dalam usaha budidaya jamur merang sesuai dengan lokasi yang digunakan.
8. Keuntungan, selisih antara penerimaan dengan pengeluaran nilai positif

9. NPV, mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh selama umur usaha berjalan
10. Net B/C Ratio, penilaian tingkat efisiensi berupa perbandingan berapa kali lipat keuntungan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan.
11. IRR, besarnya tingkat persentasi pengembalian modal sendiri dan menunjukkan kemampuan usaha dalam pengembalian pinjaman
12. BEP titik impas, kondisi tingkat produksi atau besarnya pendapatan sama besarnya dengan pengeluaran, batas waktu tertentu yaitu 5 tahun usaha tidak untung dan tidak rugi
13. Payback, pada tahun ke berapa usaha berjalan dapat menutupi biaya investasi dan biaya lain yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam ketentuan jangka waktu 5 tahun.
14. Sensitivitas, estimasi kenaikan dan penurunan 5% adalah untuk melihat kemungkinan kedepan yang akan terjadi pada usaha jika terjadi perubahan biaya naik dan benefit tetap, demikian pula jika biaya tetap dan benefit turun, sejauh mana usaha tersebut dapat bertahan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi budidaya jamur merang ini terletak di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir tepatnya di perbatasan Kabupaten Nagan Raya dengan Kabupaten Aceh Barat. Luas lokasi penelitian ini adalah 4 (empat) hektar dengan penggunaan lokasi yang digunakan untuk budidaya jamur merang adalah 18 x 6,5 m². Sedangkan sebagian dari luas lokasi dipergunakan untuk budidaya tanaman hortikultura antara lain jambu, jeruk bali, semangka, cabe besar dan cabe rawit.

Jamur merang dibudidayakan oleh Bapak Ir. Rizal yang berusia 65 tahun dia adalah seorang konsultan penyuluh pertanian yang pernah bergabung dengan lembaga P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya). Usaha budidaya jamur merang pertama kali dijalankan dengan modal pribadi berjumlah Rp. 25.000.000,. Karena keterbatasan modal Bapak Ir. Rizal mengajukan pinjaman bank berjumlah Rp. 30.000.000,- dengan perhitungan bunga bank sebesar 13% pertahun. Penggunaan modal seluruhnya diperuntukkan pada biaya investasi dan biaya operasional usaha yang dijalankan. Usaha budidaya jamur merang ini dulunya adalah hasil dari penyuluhan P4S yang dijalankan oleh pemerintah Nagan Raya, akan tetapi berjalannya waktu banyak para petani yang bergabung di P4S tidak menjalankan lagi usaha ini, dikarenakan hal tersebut maka pihak pengelola berinisiatif untuk terus menjalankan usaha ini dengan dibantu pinjaman modal pada Bank.

4.2 Analisis Finansial

Dalam usaha yang bersifat tahunan seperti usahatani jamur merang ini, bisa dilakukan analisis kelayakan dengan menggunakan alat analisis kriteria investasi, tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kelayakan terhadap usaha yang dijalankan, apakah usaha tersebut layak untuk diteruskan atau tidak oleh pemilik usaha budidaya jamur merang di gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Analisis finansial dalam kerangka evaluasi proyek lebih bersifat analisis tentang arus dana. Dana investasi bagi suatu usaha akan bersumber dari pengusaha itu sendiri yang berupa dana penyusutan dan laba yang ditahan atau sumber dana dari luar yang dapat berupa kredit Bank. Sebagai alat untuk mempelajari arus dana, ada 2 jenis perkiraan yang dapat digunakan yaitu perhitungan rugi-laba dan neraca.

4.2.1 Sumber Modal

Untuk pelaksanaan suatu usaha penyediaan modal merupakan faktor penting karena modal akan menciptakan kestabilan usaha. Dalam pendiriannya usaha jamur merang ini menggunakan modal sendiri sebesar Rp. 25.000.000,-, karena keterbatasan modal, usaha ini mengajukan pinjaman modal di Bank dan mendapatkan tambahan modal dengan jumlah sebesar RP. 30.000.000,-, dengan perhitungan bunga Bank sebesar 13% pertahun. Penggunaan modal seluruhnya diperuntukkan pada biaya investasi dan biaya operasional usaha yang dijalankan.

4.2.2 Kebutuhan Modal Investasi

Kebutuhan biaya usaha budidaya jamur merang meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk membiayai usahatani yang dijalankan. Biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang. Biaya investasi adalah penggunaan sumber daya yang dikeluarkan pada awal periode usaha untuk pendirian atau pembelian sarana-sarana pendukung usaha dalam kegiatan produksi yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Jika investasi awal secara ekonomis sudah tidak dapat digunakan lagi maka dilakukan investasi kembali (*reinvestasi*).

Biaya investasi awal pada usaha budidaya jamur merang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Biaya Kebutuhan Modal Investasi

No	Uraian	Volume (satuan)	Harga (Rp/Satuan)	Biaya (Rp)
	Biaya Investasi			
1	Biaya Tanah	117 m ²	85.000	9.945.000
2	Pembuatan kumbung (rumah jamur)	1 Unit	27.000.000	27.000.000
3	Sprayer	1 Unit	350.000	350.000
4	Pembuatan Instalasi Air	1 Unit	500.000	500.000
5	Drum sterilisasi	2 Unit	800.000	1.600.000
6	Timbangan	1 Unit	500.000	500.000
	Total			39.895.000

Sumber : data primer diolah, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas diketahui bahwa total biaya investasi awal untuk usaha jamur merang di Gampong Suak Puntong Kecamatan

Kuala Pesisir sebesar Rp. 39.895.000,-. Sedangkan sumber modal awal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman dari Bank adalah sebesar Rp. 55.000.000,- sisa modal setelah pembelian peralatan untuk keperluan biaya investasi sebesar Rp. 2.422.000,-, biaya tersebut dipergunakan untuk biaya transportasi, biaya konsumsi saat pembuatan kumbung dan biaya keperluan tak terduga lainnya.

4.2.3 Biaya Tetap

Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian (Supari, 2001).

Biaya tetap dalam usaha budidaya jamur merang meliputi biaya tanah, kumbung (tempat tanam/rumah jamur), sprayer, pembuatan instalasi air, drum sterilisasi, timbangan, tenaga kerja untuk pengawasan pemeliharaan dan panen, transportasi, tenaga kerja dan biaya listrik.

Tabel 2. Total Biaya Tetap Usaha Budidaya Jamur Merang

No	Tahun	Biaya Tetap
1	2015	22.460.000
2	2016	22.460.000
3	2017	22.460.000
4	2018	22.460.000
5	2019	22.460.000
	Jumlah	112.300.000
	Rata-rata	22.460.000

Sumber : data primer diolah, 2015

4.2.4 Biaya Variabel

Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian (Mubyarto, 2003).

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha budidaya jamur merang dimana besar kecilnya tergantung pada banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel pada usaha budidaya jamur merang antara lain biaya bibit, pembelian jenjang sawit, jerami, sagu, dedak, dolomit dan biaya sterilisasi media.

Tabel 3. Total Biaya Variabel Usaha Budidaya Jamur Merang

No	Tahun	Biaya Variabel
1	2015	100.668.000
2	2016	100.668.000
3	2017	100.668.000
4	2018	100.668.000
5	2019	100.668.000
	Jumlah	503.340.000
	Rata-rata	100.668.000

Sumber : data primer diolah, 2015

4.2.5 Total Biaya

Total biaya adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil produksi. Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha yang memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung (Mubyarto, 2003). Total biaya pada usaha budidaya jamur merang secara rinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Total Biaya Usaha Budidaya Jamur Merang

No	Tahun	Jenis Biaya		Total Biaya
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	2015	22.460.000	100.668.000	123.128.000
2	2016	22.460.000	100.668.000	123.128.000
3	2017	22.460.000	100.668.000	123.128.000
4	2018	22.460.000	100.668.000	123.128.000
5	2019	22.460.000	100.668.000	123.128.000
	Jumlah	112.300.000	503.340.000	615.640.000
	Rata-rata	22.460.000	100.668.000	123.128.000

Sumber : data primer diolah, 2015

Biaya tetap sebesar 22.460.000,- yang sama dikeluarkan pada setiap tahun merupakan biaya jenis yang bersifat statis (tidak berubah) yang dikeluarkan dalam usaha budidaya jamur merang, dikarenakan biaya ini akan selalu dibayarkan atau tetap dikeluarkan untuk membiayai tenaga kerja, transportasi, listrik, pajak bangunan dan pajak izin usaha yang sifatnya tidak berubah pada tahun-tahun berikutnya. Untuk lebih jelasnya rincian biaya tetap pada usaha jamur merang dapat dilihat pada lampiran 3.

Sedangkan biaya tidak tetap (variabel) sebesar Rp. 100.668.000,- yang sama dikeluarkan pada setiap tahun, bahwa harga barang tidak akan berubah dalam waktu 5 tahun dan volume satuan harga barang tersebut pada setiap tahunnya tidak mengalami kenaikan harga. Untuk lebih jelasnya rincian biaya tidak tetap pada usaha jamur merang dapat dilihat pada lampiran 4.

4.2.6 Penerimaan

Usaha budidaya jamur merang dalam memperoleh penerimaan yang maksimal banyak kendala yang harus dihadapi, dimana pengetahuan yang pas-pasan, penyediaan bibit yang agak rumit, media tanam harus diperhatikan dengan

teliti dan sterilisasi media tanam sehingga jamur yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Penerimaan pada usaha jamur merang ini diperoleh dari hasil produksi penjualan jamur merang itu sendiri. Dimana penerimaan dari hasil jamur merang pada periode 2 bulan sekali panen. Pada tahun 2015 dilakukan panen perdana dengan penerimaan sebesar Rp. 158.00.000,- selanjutnya penerimaan dari hasil panen pada tahun 2016 sebesar Rp. 158.000.000,-, dan demikian pula pada tahun-tahun berikutnya, yaitu tahun 2017, 2018 dan tahun 2019. Dengan demikian total pendapatan keseluruhan yang diperoleh dalam menjalankan usaha jamur merang selama 5 (lima) tahun adalah sebesar Rp. 790.000.000,-. Untuk lebih jelasnya rincian penerimaan usaha jamur merang dapat dilihat pada lampiran 7.

4.2.7 Keuntungan

Suatu usaha akan dikatakan menguntungkan jika selisih antara penerimaan dengan pengeluaran bernilai positif. Semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran, maka semakin menguntungkan suatu usaha. selisih tersebut dinamakan pendapatan bersih atas biaya jika total penerimaannya dikurangi dengan total pengeluaran.

Berdasarkan perhitungan dari pendapatan dan pengeluaran maka keuntungan bersih yang diperoleh adalah pada bulan pertama penanaman hasil tidak dapat diperoleh karena tanaman jamur masih dalam masa pertumbuhan dan masa perawatan, pada bulan kedua panen baru dapat dilakukan, hasil keuntungan yang diperoleh dari setiap tahunnya berbeda-beda, total keseluruhan keuntungan yang diperoleh petani jamur merang adalah sebesar Rp. 174.360.000,- , dengan

total rata-rata pendapatan/keuntungan per tahun sebesar Rp. 34.872.000,-. Untuk lebih jelasnya rincian keuntungan usaha jamur merang dapat dilihat lampiran 8.

4.2.8 Kriteria Kelayakan Usaha

Proses penilaian kelayakan dijelaskan berdasarkan pemakaian metode-metode analisis arus kas mencakup kriteria kelayakan usaha yang terdiri dari NPV, Net B/C, IRR, BEP dan PBP.

1. Net Present Value (NPV)

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh selama umur usaha berjalan. Pada hasil analisis kelayakan finansial yang dilakukan menunjukkan nilai NPV positif sebesar Rp. 42.3921,-. Nilai tersebut merupakan nilai penjumlahan *net benefit* (laba) setiap periode yang telah didiskonfaktorkan pada usaha budidaya jamur merang. NPV positif menunjukkan bahwa usaha tersebut layak dijalankan karena usaha tersebut dapat menghasilkan arus kas masuk dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan atau modal yang ditanamkan, sehingga usaha ini layak untuk dikembangkan dalam jangka panjang. Untuk lebih jelasnya perhitungan mencari NPV dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net B/C merupakan perbandingan antara jumlah *benefit* dan *total cost* berdasarkan nilai relatif kas. Rumusnya adalah PV positif dibagi dengan jumlah PV negatif. Kriteria Net B/C menunjukkan berapa kali lipat perbandingan jumlah *benefit netto* yang diperoleh dari usaha terhadap modal pengeluaran. Untuk nilai Net B/C pada analisis kelayakan usaha budidaya jamur merang diperoleh nilai

1,08. Dengan demikian menurut kriteria Net B/C usaha tersebut layak dijalankan karena memiliki Net B/C sebesar 1,08 kali lipat dari modal pengeluaran. Dengan kata lain setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat sebesar Rp. 1,08,- sehingga manfaat yang didapat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya perhitungan mencari Net B/C dapat dilihat pada lampiran 10.

3. Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah besarnya tingkat pengembalian modal sendiri yang digunakan untuk menjalankan usaha. IRR ini dapat mengukur kemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Tujuan perhitungan IRR adalah untuk mengetahui persentase keuntungan usaha tiap tahunnya dan menunjukkan kemampuan usaha dalam mengembalikan bunga pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil IRR adalah sebesar 16%. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai suku bunga yang berlaku yaitu 13% pertahun. Hal ini dapat diartikan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi usaha budidaya jamur merang ini lebih besar nilainya dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan pada Bank. Dengan demikian, investor lebih baik menginvestasikan modalnya pada rencana usaha ini dari pada di Bank. Untuk lebih jelasnya perhitungan pencarian IRR dapat dilihat pada lampiran 10.

4. Break Event Point (BEP)

Untuk melihat titik impas atau *Break Event Point* (BEP) dalam suatu titik usaha produksi dimana titik tersebut akan menghasilkan nilai biaya yang sama dengan nilai penjualan/pendapatan. Nilai BEP yang diperoleh dalam usaha budidaya jamur merang adalah sebesar 4,500. Yang berarti pada tahun ke 4 bulan ke 6 terjadi titik pulang pokok atau $TR=TC$, sehingga pada tahun tersebut arus penerimaan dapat menutupi segala biaya operasional dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya, dalam kata lain usaha ini layak untuk dijalankan. Untuk lebih jelasnya perhitungan pencarian BEP dapat dilihat pada lampiran 10.

4.3 Analisis Sensitivitas

Analisis kepekaan (*sensitivity analysis*) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kemungkinan yang akan terjadi dari hasil analisis usahatani jika terdapat suatu kesalahan atau perubahan dasar dalam penghitungan biaya dan manfaat. Analisis ini dipersiapkan untuk mengantisipasi adanya kenaikan biaya produksi atau kenaikan bahan baku dan penurunan pendapatan. Maka dilakukan analisis sensitivitas untuk mengetahui sejauh mana usaha dapat bertahan dalam kondisi krisis dan ketidak stabilan ekonomi (Umar, 2009). Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan analisis sensitivitas untuk mengetahui kepekaan dari rencana usaha budidaya jamur merang dengan mengubah faktor-faktor penting seperti kenaikan total biaya.

Tabel 5. Hasil Analisis Kelayakan Sensitivitas

No	Kriteria Kelayakan	Biaya Naik 5 %, Benefit Tetap	Benefit Turun 5 %, Biaya Tetap
1	NVP	(8.688.844)	(8.545.643)
2	Net B/C	0,34	0,34
3	IRR	-60%	-61%
4	BEP	4,575	4,579

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan harga biaya 5% dengan benefit tetap, usaha ini masih memberikan keuntungan sebesar Rp. (8.688.844),-, dengan nilai Net B/C 0,34, nilai IRR -60%, BEP 4,575. Demikian pula ketika terjadi benefit menurun 5% dengan harga biaya tetap, usaha ini masih memberikan keuntungan, nilai NPV yang diperoleh sebesar Rp. (8.545.643),-, nilai Net B/C 0,34, IRR -61%, BEP 4,579. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada lima kriteria penilaian investasi usaha dapat disimpulkan NPV sebesar 423.921,-. Net B/C sebesar 1,08, nilai IRR sebesar 16%, BEP 4,500 berarti pada tahun ke 4 bulan ke 6 terjadi titik pulang pokok atau $TR=TC$, sehingga pada tahun tersebut arus penerimaan dapat menutupi segala biaya operasional dan biaya modal lainnya. Usaha budidaya jamur merang masih layak untuk dijalankan sampai terjadi kenaikan harga biaya sebesar 5% dan benefit turun sebesar 5%. Hal ini karena usaha ini memiliki hasil perhitungan positif yang menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur merang dinyatakan layak secara finansial.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur merang memiliki prospek usaha yang bagus, sehingga bisa dijadikan salah satu binaan bagi dinas terkait.
2. Disarankan bagi petani agar lebih meningkatkan pengetahuan dan menjalankan konsep manajemen yang baik, perlindungan tanaman agar resiko kerusakan hasil panen dapat diminimalisir sehingga usaha yang dijalankan lebih menguntungkan untuk dikembangkan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Penerbit Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Agusningtiyas, H. 2010. *Pengaruh Jenis dan Komposisi Bahan Tambahan Media Terhadap Produksi Jamur Merang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus. Kudus-Jateng.
- Bambang Riyanto, 2000. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Campbell, J. B. Reece, L. G., 2003. *Biologi*. Edisi Kelima Jilid 2. UI Press. Jakarta.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gray, C., P. Simanjuntak, LK. Sabur, PFL. Maspaitella & RCG. Varley. 2007. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Edisi Kedua. Cetakan Ke-6. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Harahap. S. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ibrahim Yacob, H. M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Khasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan ke-6. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mayun, I.A. 2007. *Pertumbuhan Jamur Merang (Volvariella volvaceae) pada Berbagai Media Tumbuh*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana Denpasar Bali – Indonesia.
- Mawardi. A & Hidayani. F., 2014. *Mengenal dan Bertanam Jamur*. Penerbit. PT. Puri Pustaka. Bandung.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Parjimo dan Andoko. 2007. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang)*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sinaga. 2009. *Jamur Merang dan Budidayanya*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siswanto Sutojo. 2002. *Studi Kelayakan Proyek: Teori dan Praktek, Konsep dan Kasus*. Seri Manajemen Bank No.66. Damarmulia Pustaka. Jakarta.
- Soeharto, Iman. 2002. *Manajemen Proyek*. Edisi Kedua. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.

- Soekarwati Dkk. 2000. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press, Jakarta.
- Subagyo. 2008. *Study Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Subramanyam.K.R., Wild, John, dan Robert Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Supari, D. H. 2001. *Manajemen produksi dan oprasional agribisnis hortikultura*. Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Jamur*. Nuansa Aulia. Bandung.
- Umar, Husein. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3 Revisi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Lampiran 1.

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS FINANSIAL PADA USAHA JAMUR MERANG (STUDI KASUS DI GAMPONG SUAK PUNTONG KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA)

Nama :
 Umur :
 Asal Modal :
 Bunga Bank :
 Jangka Pinjaman :

Biaya Tetap

No	Uraian	Satuan	Volume (satuan)	Harga (Rp./satuan)	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6 (4x5)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
	Jumlah				

Biaya Tidak Tetap

No	Uraian	Satuan	Volume (satuan)	Harga (Rp./satuan)	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6 (4x5)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
	Jumlah				

Produksi, Harga dan Penerimaan

No Sampel	Produksi (Rp.)	Harga (Rp.)	Penerimaan (Rp.)
1	2	3	4 (2x3)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Jumlah			
Rata-rata			

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rasmiati
NIM : 11C10404097
Tanggal/Tempat Lahir : Kuta Iboh, 04 Juni 1992
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Desa Kuta Iboh Kecamatan Labuhan Haji
Kabupaten Aceh Selatan
Nama Orang Tua :
Ayah : Ramli
Ibu : Umi
Pekerjaan :
Ayah : Tani
Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Desa Kuta Iboh Kecamatan Labuhan Haji
Kabupaten Aceh Selatan
Pendidikan yang Telah di Tempuh :
SD Negeri 1 Lhueng Beurawe Tahun 1998-2004
MTsS Labuhan Haji Barat Tahun 2004-2007
MAS Labuhan Haji Barat Tahun 2007-2010
Fakultas Pertanian (Agribisnis) Tahun 2011-2016